

**PENERAPAN METODE DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI KELAS VII. 10 SMP NEGERI 18 PADANG**

Suci Ardilawaty

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: suciaw4@gmail.com

Abstract

This Article aims to explain and describe the improvement of student learning outcomes by using Discovery Method in the learning of dance arts at the SMP Negeri 18 Padang in Padang. The type of research was classroom action research carried out in two cycles. The research subjects were 7th-grade students of SMP Negeri 18 Padang with a total was 31 people. Data collection instruments used was observation sheets, field notes, and knowledge (Cognitive) and skills (Psychomotor) test results. The results of this study indicate that learning using Discovery Method succeeded in improving the learning outcomes of 7th-grade students of SMP Negeri 18 Padang. It is proved by the improvement of student learning outcomes in cycle I and cycle II where there is a very good improvement. In the first cycle, the result of the skills test (psychomotor) was 60%. As well as the first cycle test results for tests of knowledge (cognitive) for test learning outcomes was 54%. Cycle II learning test results on the skills test (psychomotor) are 93.54%. As well as the second cycle test for knowledge (cognitive) is 96.77%. Thus the use of Discovery Method to improve learning outcomes in dance art learning in 7th-grade students of SMP Negeri 18 Padang has been well achieved.

Keywords: The Application, Discovery Method, The Results Of The Study, The Art Of Dance

A. Pendahuluan

Pembelajaran salah satu permasalahan dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yaitu siswa, guru, kurikulum dan faktor-faktor pendukung lainnya yaitu sarana, dan prasarana pendidikan. Apabila salah satu komponen tersebut tidak berfungsi dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran

terganggu sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang berhasil dengan yang diharapkan.

Menurut Oemark Hamaik (2001:28) dalam Yuni Anita, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Sudirman A.M, (2003:28) menyatakan “belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Menurut Nana Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Nana Sudjana (2014: 23-33) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, efektif, dan psikomotor.

Selain itu Pemerintah dan masyarakat juga bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan. Pada sekolah formal terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya.

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diprogramkan dalam Kurikulum 2013. Seni Budaya memiliki peran dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dan pengembangan kreativitas siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan siswa.

Peran seorang guru sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Guru harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas melebihi siswanya. Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Guru melaksanakan proses pembelajaran harus berpedoman kepada kurikulum dan model pembelajaran tertentu.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk pendidikan memiliki tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk menunjukkan sikap percaya diri, toleransi, bertanggung jawab serta bekerja sama. Disisi lain seni tari juga bertujuan untuk melatih siswa berfikir secara intelektual dan ekspresif, disamping itu seni tari juga bertujuan untuk terampil dalam diri siswa, serta mampu berkreasi dan memperagakan karya seni tari.

Pada observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 18 Padang yang juga merupakan tempat penulis melaksanakan praktek lapangan, guru Seni Budaya menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sangat rendah. Setelah penulis melihat langsung di dalam proses belajar mengajar dikelas, terlihat kurangnya interaksi antara guru dan murid. Saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, pembelajaran lebih dominan dari guru dan siswa hanya menerima materi dari buku panduan. Guru menyuruh siswa untuk meringkas materi dengan berpedoman pada buku Cetak Seni Budaya. Setelah itu guru mempraktekkan beberapa gerakan tari di depan kelas, ketika guru mempraktekkan gerakan tari di depan kelas banyak siswa yang tidak memperhatikan, siswa hanya sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan guru tidak memperhatikan hal itu bahkan tidak menegur siswa yang mengobrol. Setelah itu guru langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dapat mengembangkan level dan pola lantai sesuai iringan tari

untuk di praktekkan di depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa kebingungan dengan tugas yang diberikan guru tersebut. Karena informasi yang diberikan kurang dipahami. Guru juga tidak bertanya apakah siswa paham dengan materi yang ada pada buku panduan tersebut. Sedangkan pada praktek siswa hanya meniru apa yang dipraktekkan guru. Hal ini menyebabkan ketika siswa disuruh untuk bekerja secara kelompok, jarang pekerjaan dapat diselesaikan siswa secara baik.

Dari Proses pembelajaran diatas jelas bahwa metode tersebut masih belum bisa membuat hasil belajar siswa mencapai KKM yang diharuskan yaitu 80 . Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai hasil belajar siswa yang masih rendah dengan rata-rata dibawah KKM.

Penerapan metode *discovery* sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan belajar yang diterapkan. Dengan metode *discovery* akan membantu guru menciptakan kondisi kelas yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga keinginan siswa untuk belajar lebih meningkat yang berdampak pada hasil belajar siswa meningkat.

Pupuh Faturrohman (2007;55) dalam Istarani bahwa metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kata " mengajar" memiliki arti member pembelajaran.

Sementara itu dalam Istarani, Hamzah B.Uno (2007: 16) mengatakan metode pembelajaran di definisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Dalam Istarani "Kumpulan 39 metode pembelajaran" (2012 ; 51), Rostiyah N.K mengemukakan metode penemuan adalah teremahan dari *discovery*. Menurut Sund, *discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, untuk siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus ke II dilakukan 2 kali pertemuan, pada akhir siklus diberikan tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan (psikomotor) kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan (psikomotor). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi (pengamatan), wawancara, tes hasil belajar (tes unjuk kerja) dan dokumentasi. Data ketuntasan siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan kriteria ketuntasan individu dan kelompok. Kriteria ketuntasan Minimum SMP Negeri 18P adang adalah siswa menguasai setidaknya 75% dari materi pelajaran yang dipelajari.

C. Pembahasan

Penggunaan metode *discovery* pada pembelajaran seni tari yang telah dilaksanakan di kelas VII.10 SMP Negeri 18 Padang menunjukkan aktivitas belajar siswa yang meningkat lebih baik sehingga berpengaruh pula terhadap capaian hasil belajar siswa terkait tentang mengembangkan "gerak tari piring berdasarkan pola lantai level sesuai iringan tari". Aktivitas belajar siswa dengan indikator yaitu perhatian berkaitan dengan perhatian siswa disaat guru menjelaskan materi, aktif berakitan dengan tanya

jawab yang terjadi saat proses belajar mengajar, mengerjakan tugas berkaitan dengan membuat tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode discovery dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Aktivitas Belajar

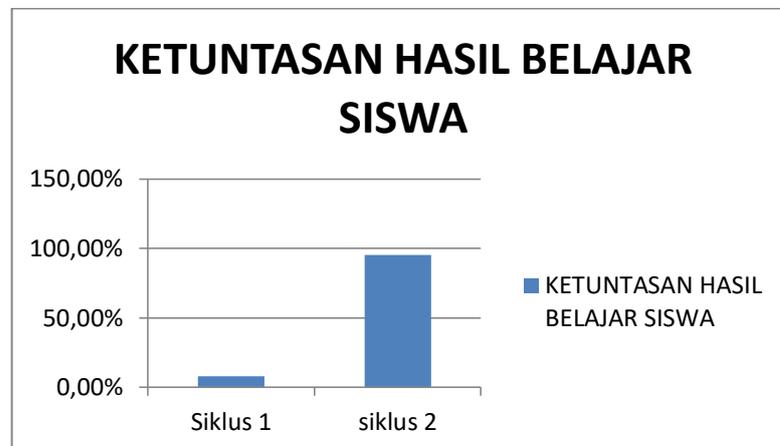
Aktivitas belajar pada siklus I jika dirata-ratakan masih rendah yaitu 51,24%. Aktivitas siswa dengan indikator perhatian memperoleh rata-rata persentase 61% aktif memperoleh rata-rata persentase 35% mengerjakan tugas memperoleh persentase 56%. Hal ini karena pembelajaran metode discovery adalah metode pembelajaran yang baru didapat oleh siswa kelas VII.10 karena selama ini siswa cenderung belajar dengan gaya individu yang hanya berpanduan pada buku cetak, sehingga untuk memulai pembelajaran dengan penemuan sendiri, guru cukup kesusahan untuk membuat siswa lebih kreatif dalam hal mencari penemuan sendiri. Selama ini siswa hanya mencontoh dari buku cetak yang ada pada pegangan masing-masing.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 84,64%. Aktivitas siswa dengan indikator perhatian memperoleh persentase 85% aktif memperoleh persentase 77% dan mengerjakan tugas memperoleh hasil persentase 95% Pada siklus II ini siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran, bersemangat serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa serta masing-masing kelompok sudah menunjukkan perilaku baik yang didasari atas indikator aktivitas belajar siswa yang telah dirumuskan peneliti seperti siswa dapat mencari penemuan sendiri dan siswa menunjukkan sikap percaya diri dan aktif.

Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi berkriteria baik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dari setiap pertemuan. Siswa yang sebelumnya banyak yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi sudah banyak yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, yang sebelumnya siswa jarang bertanya sudah berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri. Dan dalam hal mengerjakan tugas sudah banyak siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Penggunaan metode discovery pada pembelajaran tari dengan materi mengembangkan gerak tari berdasarkan pola lantai level sesuai iringan tari, keaktifan belajar dan mengajarkan kepada siswa perilaku-perilaku yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode discovery siswa dapat mencari

penemuan sendiri sehingga membuat materi lebih tahan lama dalam ingatan siswa. Sehingga dengan menggunakan metode discovery dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan masih sangat rendah yaitu 8,06%. Jika dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat dengan sangat baik dan telah melebihi yang diinginkan dengan rata-rata persentase 95,50%

Penggunaan metode discovery terhadap hasil belajar siswa dengan melihat kemampuan kognitif siswa pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 54,84, siswa yang tuntas 2 orang dan yang tidak tuntas adalah 29 orang. Pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,26 siswa yang tuntas 30 orang dan yang tidak tuntas adalah 1 orang. Selanjutnya kemampuan praktek (psikomotorik) siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran dengan indikator pengembangan gerak ketepatan level pola lantai dan ketepatan iringan tari yang telah dirancang sebelumnya dan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 60,65, dengan kriteria perindikator siswa mampu mengembangkan gerak 44,74% siswa mampu melakukan level dengan tepat memperoleh persentase 50,96% siswa mampu mengembangkan pola lantai bervariasi memperoleh persentase 42,64% siswa mampu melakukan rangkaian rangkaian yang disusun sesuai iringan tari memperoleh persentase 57,74%.

Secara keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus I masih belum mencapai target, dengan yang tuntas 3 orang dan yang tidak tuntas adalah 28 orang siswa

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik, rata-rata nilai siswa mencapai 92,90, jika dibandingkan dengan capaian hasil siswa pada siklus I dengan rata-rata 60,65. Pada pengamatan perindikator yang telah dilakukan pada siklus II siswa mampu mengembangkan gerak 74,90% siswa mampu melakukan ketepatan level dengan baik memperoleh persentase 73,87% siswa mampu mengembangkan pola lantai dengan bervariasi memperoleh persentase 76,45% dan siswa mampu melakukan rangkaian rangkaian gerak sesuai iringan tari memperoleh persentase 74,40%. Secara

keseluruhan kemampuan praktek siswa pada siklus II meningkat dengan yang tuntas 28 orang dan yang tidak tuntas adalah 2 orang siswa.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode discovery dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas VII.10 SMP Negeri 18 Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pembelajaran praktek tari. Dengan media juga dapat menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreativitas siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas VII.10 pada siklus I hasil belajar siswa keseluruhan psikomotor dan kognitif adalah 57,74 dan pada siklus II hasil belajar siswa keseluruhan psikomotor dan kognitif adalah 87,58 jadi telah ada peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode discovery dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan metode discovery sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni tari sebagai berikut: 1) Siswa SMP Negeri 18 Padang hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, 2) Kepada kepala sekolah SMP Negeri 18 Padang maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru senitari melalui keterampilan dalam penerapan media pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan, 3) Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa, 4) Saat pembelajaran dimulai, minat siswa tidak sama. Oleh karena itu, dihimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung, 5) Diharapkan kepada guru senibudaya untuk selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari seterusnya, 6) Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran disekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran

Daftar Rujukan

- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PTRaja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Roestiyah, N. K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.